

PERENCANAAN PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SDIT AN-NURIYAH SEKAYU-MUSI BANYUASIN

Tias Riandini¹, Febriyanti², Zulkipli³

^{1, 2, 3}UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: dhinityas4@gmail.com

Article History

Received: 31-05-2024

Revision: 08-06-2024

Accepted: 11-06-2024

Published: 13-06-2024

Abstract. This study aims to understand how the planning for the procurement of educational facilities and infrastructure is carried out at SDIT An-Nuriyah Sekayu-Musi Banyuasin. The researcher uses a descriptive qualitative approach with a qualitative research type. The informants in this study include the Foundation Head, School Principal, Vice Principal for Facilities, and Administrative Staff. Data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing. The validity of the data in this research is tested using source triangulation and technique triangulation. The results of this study indicate that the planning for the procurement of educational facilities and infrastructure at SDIT An-Nuriyah Sekayu, Musi Banyuasin, has been carried out quite well. This can be seen from setting targets and objectives in the procurement of educational facilities and infrastructure, formulating the current state of procurement, identifying all the facilitators and obstacles in procurement, and developing a procurement plan for educational facilities and infrastructure.

Keywords: Planning, Procurement, Educational Facilities, Infrastructure

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT An-Nuriyah Sekayu-Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian yaitu Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sarana dan Prasarana dan Staf Tata Usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT An-Nuriyah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin sudah berjalan cukup baik. Hasil penelitian ini dapat dilihat dengan adanya menetapkan target dan tujuan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, merumuskan keadaan saat ini dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan mengembangkan rencana dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengadaan, Sarana Prasarana Pendidikan

How to Cite: Riandini, T., Febriyanti., & Zulkipli. (2024). Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT An-Nuriyah Sekayu-Musi Banyuasin. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 2948-2961. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1174>

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Islam swasta sebagai lembaga penyelenggara kegiatan belajar mengajar dituntut untuk berkontribusi dalam membangun dan meningkatkan mutu sumber daya (Hidayah, 2021). Dalam pengelolaan baga pendidikan atau sekolah tentu saja sangat perlu

didukung oleh beberapa aspek diantaranya yaitu kebutuhan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut merupakan segala sesuatu baik itu barang atau hal-hal yang lainnya, yang menunjang suatu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kalau tidak adanya sarana dan prasarana maka sekolah atau lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna.

Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan sarana dan prasarana selalu dijadikan salah satu penunjang keberhasilan pada suatu lembaga pendidikan. Untuk mencapai suatu pengelolaan yang baik bagi suatu lembaga, maka diperlukan proses pengadaan sarana dengan hati-hari dan teliti. Karena pada dasarnya sekolah atau lembaga dipandang baik dan cukup karena adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut (Arifin, 2015).

Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 pasal 42 tentang Standar Nasional Pendidikan dimana dalam PP tersebut juga mengatur mengenai standar sarana dan prasarana yang secara tegas disebutkan bahwa:(1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak (Arifin & Barmawi, 2012). Agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien seperti: Gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir dan ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju kesekolahan tata tertib dan sebagainya.

Perencanaan sebagai suatu tahap yang paling strategis dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan. Adanya perencanaan yang benar dan tepat akan menghasilkan tujuan yang optimal (Samanhudi, 2021). Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Dalam setiap persekolahan, perencanaan sarana dan prasarana sangatlah perlu dilakukan agar pengelolaan manajemen sarana pendidikan memiliki acuan bagi pelaksana manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. Maka dari itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Pengadaan sarana dan prasarana tidak terlaksana oleh kepala s sekolah saja tetapi harus dilakukan oleh semua pihak terkait yang bisa membantu dalam proses pengadaan sarana dan prasarana. Adapun untuk pengadaannya sendiri tidak selalu dengan pembelian. Banyak sekali pilihan atau strategi yang bisa digunakan seperti pengadaaan sarana melalui penukaran atau perbaikan (Sutedi, 2012). Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui proses perencanaan yang cermat, karena begiyu banyak cara yng bisa dilakukan dalam pengadaannya dan harus diadministrasikan dengan tertib, sehingga semua pengeluaran uang yang berkenaan dengan hal tersebut dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak, baik kepada pemerintah, yayasan pembina maupun masyarakat.

Pentingnya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yakni demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Permasalahan dalam proses perencanaan sekolah yaitu keahlian masing-masing sekolah dalam merencanakan sarana dan prasarana yang kurang memadai disekolah tersebut sehingga bisa berguna dan tepat sasaran, menuntut perencana anggaran masing-masing sekolah harus bisa memanfaatkan anggaran dana semaksimal mungkin agar pengadaan sarana dan prasarana tersebut dapat meningkatkan kompetensi siswa dan membuat siswa semakin semangat untuk belajar. Perencana anggaran tersebut harus cekatan dalam membuat suatu perencanaan anggaran kerja pada sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, dan masih harus menambah sarana dan prasarana pendidikan, sekolah sudah membuat rencana untuk meningkatkan fasilitas yang belum terpenuhi seperti ruang laboratorium yang belum ada, akan tetapi fasilitas pendukung lainnya yang sudah ada, seperti beberapa komputer/laptop, namun belum ada ruangnya. Sekolah sudah melakukan perencanaan untuk fasilitas yang belum terpenuhi tetapi belum maksimal, seperti dalam mengidentifikasi tujuan atau target,

harus ada pihak yang bertanggung jawab, mengatur pembagian tugas dan pengembangan kesiswaan, menentukan penyusunan program jangka waktu tertentu dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya baik itu manusia, fasilitas fisik maupun keuangan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang penting dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana tersebut bukan hanya untuk tersedia dengan lengkap, tetapi harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar bisa tercapainya tujuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Informan penelitian yaitu Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sarana dan Prasarana dan Staf Tata Usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Teknik analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan (Anggito & Setiawan, 2018). Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Ibrahim et al., 2023). Pemeriksaan terhadap Keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyangga balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar sebagai penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL

Proses pengadaan sarana dan prasarana sekolah, sebelumnya memang harus dilakukan perencanaan yang benar-benar matang. Pembentukan panitia pembangunan sarana dan prasarana juga dilakukan oleh sekolah agar penyusunan anggaran, pembagian kerja anggota dan pembelian barang yang akan digunakan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana Di SDIT An-Nuriyah Sekayu ini, panitia pengadaan sarana dan prasarana berasal dari dua pihak yakni pihak sekolah sebagai panitia utama pembangunan dan pihak komite sekolah sebagai panitia pembantu pembangunan. Peran yang dimiliki oleh komite sekolah dalam kepanitiaan proses pengadaan sarana dan prasarana ini tidak begitu besar. Karena untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah lebih dibebankan kepada pihak sekolah dengan dana BOS yang tersedia.

Menetapkan Target dan Tujuan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Terkait dengan menetapkan target dan tujuan dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan ditanyakan kepada Bapak YI selaku Kepala Yayasan SDIT An-Nuriyah Sekayu, yang menjelaskan bahwa sekolah sudah melakukan penetapan target dan tujuan dalam menganalisis kebutuhan. Salah satu langkah awal yang kami lakukan untuk menetapkan target dan tujuan dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana yaitu dengan mengadakan rapat yang dilakukan awal semester hal itu dilakukan agar pihak sekolah bisa melihat apa saja yang harus dipenuhi terlebih dahulu baik itu pembelian sapsras atau peminjaman sapsras sesuai dengan tingkat kebutuhan sekolah seperti keutuhan pembelian ATK, kursi dan meja untuk kebutuhan peserta didik dikelas. Biasanya kami berkoordinasi langsung dengan kepala sekolah, Wakil Kepala sapsras dan pihak lainnya di ruang kantor.

Ditambahkan oleh kepala sekolah bahwa untuk menetapkan target dan tujuan dalam menganalisis kebutuhan dilakukan bersama dengan kepala yayasan, Wakil Kepala sapsras, dan staf tata usaha. Langkah awal yang saya lakukan yaitu dengan melihat langsung kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang disekolah, baik itu rusak atau belum ada hal tersebut dilakukan baik dengan cara membeli atau meminjam yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung sarana dan prasarana apa saja yang harus dipenuhi terlebih dahulu sesuai dengan tingkat kebutuhan sekolah yang dilakukan dengan diadakannya rapat pada awal semester baru di ruangan kantor. Hal ini selaras dengan pendapat Wakil Kepala Sapsras SDIT An-Nuriyah Sekayu (A) yang mengatakan bahwa Wakil Kepala Sapsras juga terlibat dalam menetapkan target dan tujuan dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana ini, yang dilakukan bersama kepala yayasan, kepala sekolah, dan staf tata usaha disekolah. Target yang ditetapkan yaitu mengenai kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, yang dilakukan dengan melihat langsung kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang kurang, rusak, ataupun yang belum lengkap tujuannya yaitu agar dapat dilihat langsung apa saja yang harus direalisasikan sesuai dengan tingkat kebutuhan sekolah baik dengan cara membeli atau memperbaiki sarana dan prasarana tersebut. Kemudian setelah melihat maka pihak sekolah akan melakukan rapat diruang kantor yang dilakukan saat awal semester.

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasannya menetapkan target dan tujuan dalam menganalisis kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana di SDIT An-Nuriyah Sekayu dilakukannya rapat setiap awal semester yang melibatkan Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sapsras, dan Staf Tata Usaha untuk mengetahui keadaan atau kebutuhan yang diperlukan tujuannya agar bisa melihat apa saja yang harus kita penuhi terlebih dahulu sesuai dengan tingkat kebutuhan

sekolah seperti, misalnya kebutuhan siswa diruang kelas dengan pembelian ATK, kursi dan meja.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya benar adanya menetapkan target dan tujuan dalam penentuan sarana dan prasarana sekolah oleh Kepala Yayasan bersama dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU. menetapkan target dan tujuan yang dilakukan dihalaman sekolah mengenai penentuan sarana dan prasarana, langkah ini diambil untuk mencegah kesalahan dan memastikan keputusan yang diambil memperhatikan kebutuhan serta kemampuan sekolah.

Kepala Yayasan beserta pihak-pihak sekolah yang lain melakukan rapat bulanan dalam penentuan sarana dan prasarana untuk memperoleh jalan keluar secara bersama-sama. Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya menetapkan target dan tujuan dalam penentuan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang ada di SDIT An-Nuriyah Sekayu peneliti melihat proses penentuan terhadap sarana dan prasarana ini sudah dilakukan oleh Kepala Yayasan dengan cara berkoordinasi dengan pihak- pihak sekolah seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU, dengan diadakannya rapat bersama.

Merumuskan Keadaan Saat Ini dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Yayasan SDIT An-Nuriyah Sekayu (Y), yang menjelaskan bahwa dalam hal merumuskan keadaan saat ini saya selaku Kepala Yayasan melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU disekolah, karena saling berkaitan dalam pengadaan sarana dan prasarana agar tidak terjadi kebutuhan yang berlebihan terhadap sarana dan prasarana misalkan kebutuhan ATK, kursi dan meja. Proses merumuskan keadaan saat ini saya lakukan dengan mengadakan rapat setiap awal semester baru yang dirapatkan diruangan kantor. Ditambahkan oleh Kepala Sekolah bahwa dalam merumuskan keadaan saat ini Kepala Yayasan sudah dilakukan bersama kami pihak-pihak sekolah dengan mengadakan rapat. hal itu kami lakukan untuk mencegah terjadinya kebutuhan-kebutuhan yang berlebihan dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang dapat memboros dana sekolah, seperti ATK, kursi dan meja.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Wakil Kepala Saprass dan staf sarpra bahwa dalam hal ini saya selalu berkoordinasi dengan Kepala Yayasan untuk melihat dan memperhatikan saprass yang ada seperti ATK, kursi dan meja. untuk dirapatkan pada saat diadakan rapat agar menghindari terjadinya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang berlebihan. Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa merumuskan keadaan saat ini

dalam analisis kebutuhan sudah dilakukan oleh Kepala Yayasan. Merumuskan keadaan saat ini yang ada di sekolah sudah berjalan dengan baik dalam memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana dan keperluan sekolah yang memang sangat dibutuhkan agar tidak terjadinya sarana dan prasarana yang berlebihan, seperti ATK, kursi dan meja. Kepala Yayasan selalu mengadakan rapat disetiap awal semester bersama dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprasi dan Staf TU yang dilakukan di ruangan kantor.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa merumuskan keadaan saat ini yang dilakukan oleh Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprasi dan Staf TU yang ada di sekolah, bisa dikatakan bahwa pihak sekolah sangat mengamati keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kemudian disampaikan pada saat diadakannya rapat yang bertujuan agar pengadaan sarana dan prasarana tidak terjadi kesalahan dan harus tepat sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara Kepala Yayasan berkaitan dengan identifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan bahwa dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana hambatan pasti ada salah satunya yaitu dana. memang sekolah mempunyai dana BOS yang diberikan oleh pemerintah untuk mengalokasikan kebutuhan sarana dan prasarana, akan tetapi dana tersebut hanya cukup memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana seperti pengadaan buku dan peralatan-peralatan belajar lainnya. Sedangkan untuk pembangunan gedung sekolah, ruang LAB dan perbaikan gedung sekolah saya selaku Kepala Yayasan bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprasi, dan Staf TU di sekolah melihat rancangan anggaran biaya terlebih dahulu apakah dana yang dimiliki oleh sekolah cukup dalam melakukan pembangunan tersebut, apabila dana tersebut tidak mencukupi maka cara yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut saya mengadakan rapat setiap awal semester dilakukan di ruangan kantor untuk mencari solusi atau jalan keluar dengan cara mengajukan proposal kepada BAZNAS atau Dinas Pendidikan untuk memperoleh bantuan berupa dana. Setelah itu jika dana yang dibutuhkan sudah tersedia baru kami pihak sekolah akan melakukan pembangunan sarana dan prasarana satu persatu.

Ditambahkan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Saprasi bahwa hambatan itu tentu ada dalam segala bidang apalagi dalam pengadaan sarana dan prasarana. Salah satu hambatannya yaitu dana, memang sekolah mempunyai dana BOS yang diberikan pemerintah untuk pemenuhan sarana dan prasarana tetapi dana tersebut hanya cukup untuk pengadaan buku dan alat belajar lainnya seperti ATK, meja dan kursi. Untuk pembangunan gedung,

perbaikan gedung sekolah, dan pembangun ruang LAB kami akan melihat rancangan anggaran biaya yang dimiliki oleh sekolah terlebih dahulu apakah dana yang dimiliki cukup atau tidak, jika dana tersebut tidak cukup maka cara mengatasi hambatan tersebut kami pihak sekolah akan mengadakan rapat terlebih dahulu setelah mendapatkan solusinya kami mengajukan proposal kepada BAZNAS atau Dinas Pendidikan.

Disimpulkan bahwa dalam pengidentifikasian segala kemudahan dan hambatan dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU di SDIT An-Nuriyah Sekayu dilakukannya dengan mengadakan rapat setiap awal semester. Hal yang mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan terkait dengan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada disekolah yaitu dengan mengajukan proposal kepada BAZNAS atau Dinas Pendidikan agar memperoleh bantuan berupa dana untuk Pembangunan dan perbaikan gedung sekolah.

Mengembangkan Rencana dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengembangan rencana dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan menurut kepala yayasan dan kepala sekolah bahwa dalam upaya mengembangkan rencana dalam analisis kebutuhan saya selaku Kepala Yayasan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU disekolah. Mereka akan meninjau situasi sarana dan prasarana yang ada disekitar sekolah serta melihat sarana dan prasarana apa yang kurang, rusak atau belum dipenuhi. Kami pihak sekolah akan mengembangkan rencana disekolah tepatnya setelah kami mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Kemudian setelah itu saya melihat dana sekolah, karena untuk mengembangkan rencana tentunya membutuhkan dana. Dalam kondisi ini saya mengadakan rapat bersama untuk kedepannya bagaimana apakah akan dilaksanakan atau tidak sesuai dana yang ada.

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya benar adanya mengembangkan rencana dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU disekolah. Dalam hal ini pihak sekolah memantau langsung sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah, karena dengan cara itu pihak sekolah bisa mengetahui situasi sarana dan prasarana seperti terjadi kerusakan, kebocoran serta belum terpenuhinya kebutuhan tersebut. Setelah itu pihak sekolah akan mengecek anggaran yang dimiliki sekolah, karena untuk mengembangkan rencana tentu membutuhkan dana.

Berdasarkan berbagai data di atas, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan rencana dalam analisis kebutuhan yang dilakukan oleh Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU disekolah dalam upaya untuk memenuhi fasilitas sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan tindakan yang dilakukan oleh Kepala Yayasan serta stekholder-stekholder yang ada di sekolah untuk bisa mencapai target dan tujuan dari sarana dan prasarana yaitu terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Mengembangkan rencana dalam pengelompokan sarana dan prasarana pendidikan menurut kepala sekolah bahwa pengembangan rencana dalam pengelompokan yang saya lakukan selaku Kepala Yayasan yaitu dengan mengajak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU yang ada disekolah untuk ikut rapat disetiap 2-3 bulan sekali yang bertujuan untuk meminta saran dan solusi terhadap permasalahan pengadaan sarana dan prasarana sekolah serta mencari solusi secara bersama-sama seperti pengadaan atk, kursi, meja dan alat-alat belajar lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat Bapak Ahmad selaku Wakil Kepala Saprass yang mengatakan bahwa proses pengembangan rencana dalam pengelompokan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mengadakan rapat yang dilakukan di sekolah tepatnya diruangan kantor sekolah yang melibatkan Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU, tujuannya yaitu untuk mencari solusi agar pemenuhan pengadaan sarana dan prasarana bisa terpenuhi contohnya pengadaan ATK, kursi, meja serta alat-alat belajar lainnya. Ditambahkan Staf TU bahwa untuk mengembangkan sarana dan prasarana disekolah pihak sekolah yaitu Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU disekolah melakukan rapat untuk mencari solusi agar pemenuhan pengadaan sarana dan prasarana bisa terpenuhi seperti pengadaan ATK, kursi, meja serta alat-alat belajar lainnya.

DISKUSI

Menetapkan Target dan Tujuan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan, yang menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target dan tujuan yang akan dicapai (Nur Nasution, 2017). Menetapkan target dan tujuan ialah sebuah rancangan rencana individu atau kelompok untuk mendapatkan hasil yang efektif. Menetapkan target dan tujuan tentunya harus terlebih dahulu mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan. Yang ditargetkan dalam perencanaan ini adalah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dan langkah-langkah dalam pengadaan seperti pembelian, penyewaan, peminjaman, penerimaan hibah atau bantuan. Seperti penambahan

kursi, meja, ruang kelas maupun laboratorium. Jadi, dengan adanya target dan tujuan, kebutuhan sarana dan prasarana akan terpenuhi sesuai dengan tingkat kebutuhan sekolah. Perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menetapkan hasil yang diharapkan, yang menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target dan tujuan yang akan dicapai. Kegiatan yang dilakukan dalam menetapkan target dan tujuan sarana dan prasarana pendidikan dimulai dari penetapan target dan tujuan dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana, pengelompokan sarana dan prasarana, membuat proposal sarana dan prasarana, penilaian sarana dan prasarana, dan penentuan sarana dan prasarana.

Perencanaan pengadaan sarana dan prasana yang dilakukan di SDIT An-Nuriyah Sekayu sudah dilakukan dan sudah berjalan dengan baik hal itu dilihat dari terpenuhinya beberapa alat sarana dan prasaran yang ada di sekolah seperti ruangan guru, alat tulis kantor (ATK) dan lain-lainnya. Kemudian tindakan yang sudah pihak sekolah lakukan yaitu dengan membedakan sarana tersebut sesuai dengan tingkat kerusakannya baik itu rusak ringan, rusak berat mau sarana yang baru dibeli.

Penetapan target dan tujuan dalam penentuan sarana dan prasarana pendidikan ditanyakan kepada Bapak Yudi selaku Kepala Yayasan SDIT An-Nuriyah Sekayu, yang menjelaskan bahwa dalam dalam hal ini saya meminta saran kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU di sekolah untuk mengetahui apa saja penentuan-penentuan sarana dan prasarana yang harus ditetapkan dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Hal tersebut saya lakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambil keputusan terhadap sarana dan prasarana, Misalkan kelayakan pada ATK, kursi dan meja yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar. Dalam penentuan ini saya mengadakan rapat pada akhir tahun ajaran, rapat diadakan dilapangan agar bisa melihat langsung keadaan yang sebenarnya.

Merumuskan Keadaan Saat Ini dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana

Sebelum sebuah rencana dapat disusun, hal yang akan dilakukan adalah merumuskan keadaan saat ini, apa yang diperlukan sesuai dengan kondisi yang ada sasaran-sasaran apa yang hendak dicapai. Sasaran-sasaran tersebut dapat dirunut dari visi-misi yang dirumuskan oleh organisasi (Hindun, 2015). Perumusan keadaan saat ini kepala yayasan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan fungsi dan kegunaannya agar tidak terjadi pemborosan barang yang tidak begitu penting. Kegiatan yang dilakukan dalam merumuskan keadaan saat ini sarana dan prasarana pendidikan dimulai dari penetapan target dan tujuan dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana, pengelompokan sarana dan prasarana,

membuat proposal sarana dan prasarana, penilaian sarana dan prasarana, dan penentuan sarana dan prasarana.

Merumuskan keadaan saat ini dalam analisis kebutuhan sudah berjalan dengan baik melihat tindakan yang dilakukan pihak sekolah dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah memenuhi kebutuhan peserta didik disekolah tersebut (Annur et al., 2024). Merumuskan keadaan saat ini dalam pengelompokkan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU. Pengelompokkan yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati kondisi sarpas yang rusak dan mana perlu diperbaiki kemudian akan didiskusikan pada saat diadakannya rapat setaip awal semester. Hal itu dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas dan mengambil tindakan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas lingkungan belajar disekolah.

Penilaian sarana dan prasarana pendidikan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala (Wakil Kepala) Sarpra menjelaskan bahwa dalam proses ini saya meninjau langsung kelapangan tentang adanya perubahan dan perbaikan sarana dan prasarana dari tahun ke tahun contohnya saat ini ruang kelas peserta didik sudah bagus, baik dari segi bahan bangunan, platfon kelas maupun kursi dan meja yang digunakan peserta didik. Pada tahun sebelumnya bangunan tersebut banyak terjadi kerusakan yang diakibatkan karena bahan bangunan yang sudah lama, bahan bangunan retak serta ada beberapa kursi dan meja yang sudah tidak layak digunakan oleh peserta didik. Setelah itu dilakukannya rapat dari hasil penilaian tersebut untuk dibuat laporan dan membahas apa lagi yang perlu diperbaiki, rapat ini biasanya dilakukan setiap beberapa kali dalam 1 tahun diruangan kantor.

Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi dalam penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ibrahim et al., 2022). Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan juga hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuan atau mungkin menimbulkan masalah.

Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan masalah kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan (Hindun, 2015). Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam analisis kebutuhan adalah

proses yang dilakukan untuk menganalisis hal-hal apa saja yang akan menjadi pendukung dan menghambat dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada.

Identifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam menganalisis kebutuhan sudah dilakukan oleh Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU. Hal yang diidentifikasi segala kemudahan dan hambatan terkait dengan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu dengan mengajukan proposal ke BAZNAS atau Dinas Pendidikan untuk memperoleh bantuan berupa dana. Dana merupakan salah satu faktor yang menghambat sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan terbatasnya dana yang diberikan oleh pemerintah ke pihak sekolah sedangkan kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah banyak. Dalam mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan ini pihak sekolah mengadakan rapat setiap awal semester untuk mencari Solusi dan jalan keluarnya.

Mengembangkan Rencana dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Keberadaan lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam proses pendidikan dan merupakan bagian dari komponen yang harus diwujudkan dalam pelaksanaan proses pendidikan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan maka proses pendidikan akan menemui kesulitan yang sangat berat, kemungkinan besar bahkan kegagalan pendidikan itu sendiri (Niswah et al., 2023). Kegiatan untuk pencapaian tujuan, indikator perencanaan terakhir meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan penelitian penilaian alternatif-alternatif dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada (Hindun, 2015).

Mengembangkan rencana dalam analisis kebutuhan yang sudah dilakukan oleh Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU di sekolah. Mengembangkan rencana yang dilakukan terkait menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana, dengan melihat langsung kondisi yang ada di lingkungan sekolah. karena dengan cara tersebut pihak sekolah bisa mengetahui apa-apa saja yang menjadi kendala, hal ini didiskusikan secara bersama-sama pada saat rapat berlangsung setiap pertengahan semester. Pihak sekolah juga melihat dana yang dimiliki oleh sekolah karena menurut mereka untuk melakukan pengembangan rencana terhadap sarana dan prasarana itu memerlukan dana.

Sekolah dalam mengembangkan rencana dalam pengelompokan ini sudah dilakukan oleh Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU di sekolah. Dimana pihak sekolah sudah melakukan rapat setiap 2-3 bulan sekali untuk mencari solusi agar pemenuhan pengadaan sarana dan prasarana bisa terpenuhi dan berbagai upaya untuk memenuhi fasilitas-

fasilitas sarana dan prasarana sekolah. disekolah melakukan berbagai alternatif-alternatif yang dirasa bisa mencapai target dan tujuan terhadap pengadaan sarana dan prasarana seperti diadakanya rapat setiap 2-3 bulan sekali untuk pemenuhan sarana dan prasarana seperti ATK, kursi, meja serta alat-alat belajar lainnya.

Penentuan sarana dan prasarana pendidikan menurut kepala sekolah bahwa jika dana yang dibutuhkan tersedia maka pihak sekolah baru akan bisa melaksanakan proses pemenuhan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Sementara dana belum terkumpul maka pihak sekolah baru akan merencanakan saja, kemudian rencana tersebut baru akan pihak sekolah cantumkan di proposal yang nantinya akan pihak sekolah ajukan ke BAZNAS atau Dinas Pendidikan. Maka dalam hal ini saya diskusikan bersama-sama pada rapat setiap akhir tahun ajaran. Pengembangan rencana dalam penentuan yang dilakukan oleh Kepala Yayasan bersama dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Saprass dan Staf TU. Pengembangan rencana yang dilakukan terkait dengan penentuan, penentuan ini dibahas pada saat rapat berlangsung yang mana sekolah baru akan melakukan proses penentuan setelah dana yang dibutuhkan oleh sekolah sudah ada untuk pemenuhan sarana dan prasarana jika dana belum tersedia maka pihak sekolah baru akan merencanakan saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa mengenai perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT An-Nuriyah Sekayu bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sudah berjalan dengan baik, hal itu terlihat dari adanya menetapkan target dan tujuan, yakni *Pertama*, menetapkan target dan tujuan dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, pengelompokkan, penilaian dan menetapkan target dan tujuan dalam penentuan sarana dan prasarana pendidikan. Kedua, Merumuskan keadaan saat ini, terdiri dari perumusan keadaan saat ini dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, merumuskan keadaan saat ini dalam pengelompokkan, merumuskan keadaan saat ini dalam membuat proposal, merumuskan keadaan saat ini dalam penentuan sarana dan prasarana pendidikan. *Ketiga*, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, pengelompokkan, penilaian dan penentuan. *Keempat*, mengembangkan rencana, mengelompokkan, penilaian dan penentuan sarana dan prasarana pendidikan.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Annur, S., Witahanriani, & Ibrahim. (2024). Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs SA Assanadiyah Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 632–642.
- Arifin, M. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar Ruzz Media.
- Arifin, M., & Barmawi. (2012). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 773–788. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>
- Hindun. (2015). Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6(1), 56645. <https://media.neliti.com/media/publications/56645-ID-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje.pdf>
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Niswah, C., Ibrahim, & Jayanti, S. D. (2023). *Analisis Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Sekolah*. September, 262–271.
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 185–195.
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 268–294. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutedi, A. (2012). *Aspek Hukum Pengadaan Barang dan Jasa dan Berbagai Permasalahannya*. Sinar Grafika.